

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2013: 5). Variabel dalam penelitian ini adalah interaksi sosial sebagai variabel dependen, dan kematangan beragama sebagai variabel independen.

B. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Kematangan beragama adalah keberagamaan pada seseorang, dalam hal ini ia berpegang teguh pada agama yang diyakini, sehingga mempunyai arah hidup yang jelas serta melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jalaluddin (1998: 109) kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya.

Menurut Walgito dalam Mubarak (2009: 74) interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dan individu lain, di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya. Interaksi sosial atau *hablum minan nas* dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang terjadi antara dua individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika individu bertemu dengan individu yang lain mereka saling tegur-sapa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kematangan Beragama (X)

Kematangan beragama adalah kemampuan individu (mahasiswa) dalam menghayati serta menerapkan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, sehingga tercipta hubungan baik dengan Allah dan hubungan dengan sesama (*hablum minan nas*).

Kriteria orang yang matang beragama ialah:

- a. Differensiasi yang baik, artinya setiap individu mampu memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Motivasi kehidupan yang dinamis, yaitu kesadaran agama yang tumbuh dari dalam diri yang menjadi dorongan bagi manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma agama.
- c. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten, di mana orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan benar-benar menghayati dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan, sehingga ia melaksanakan ibadah dengan konsisten.

- d. Memiliki pandangan hidup yang komprehensif dan integral, dalam penelitian ini yaitu mengutamakan sikap Islami dalam seluruh aspek kehidupan.
- e. Optimis dan gembira, yaitu menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.

2. **Interaksi sosial (Y)**

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, di mana setiap mahasiswa dapat berhubungan baik dengan sesama.

Adapun indikator terjadinya interaksi sosial yaitu:

- a. Komunikasi, merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang baik menurut Islam yaitu dengan menggunakan tutur kata yang baik.
- b. Sikap, merupakan cerminan rasa senang, tidak senang atau biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Individu mampu merasakan apa yang dialami orang lain, misalnya teman terkena musibah maka ia juga merasa sedih.
- c. Tingkah laku kelompok, yaitu tingkah laku individu-individu saat berkumpul bersama. Tingkah laku yang terjadi sebagai contohnya yakni berani menegur teman saat ia melakukan kesalahan dan mengingatkan teman untuk melaksanakan ibadah.
- d. Adanya kontak sosial, hubungan dengan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial berupa menjalin persaudaraan antar manusia.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber data primer (Arikunto, 2010: 173).

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2013: 91).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 yang mengisi skala kematangan beragama dan interaksi sosial. Data primer tersebut berupa skor dari responden yang mengisi skala kematangan beragama dan interaksi sosial. Data primer diperoleh peneliti melalui skala yang disebarkan kepada responden, yaitu mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo angkatan 2013, buku, penelitian terdahulu serta dokumen mengenai profil jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Data sekunder tersebut berupa transkrip wawancara, jurnal penelitian dan dokumen yang terkait dengan data mahasiswa serta profil jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013: 77). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013 yang berjumlah 120 mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 80). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Populasi dianggap homogen (sama), sehingga pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti menentukan jumlah anggota sampel berdasarkan penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2010: 69), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 89 responden dari 120 populasi dengan mengambil taraf kesalahan 5%.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dan metode wawancara. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut

bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009: 92).

Penulis menggunakan skala *likert* dalam menyusun skala. Dengan menggunakan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator yang telah dibuat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 136). Pernyataan dalam penelitian ini mengadopsi butir-butir pernyataan dari penelitian yang ada relevansinya dan kemudian diadaptasi menjadi butir-butir pernyataan yang sesuai untuk skala kematangan beragama dan skala interaksi sosial.

Skala kematangan beragama menggunakan 40 pernyataan, terdiri dari 25 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*. Pengukuran kematangan beragama menggunakan skorsing *likert* dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 1
Skor Jawaban Item Kematangan Beragama

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh, maka kematangan beragama positif. Sebaliknya jika skor rendah maka kematangan beragamanya negatif. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kematangan

beragama, maka terlebih dahulu dibuat *blue print* skala kematangan beragama sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Blue Print Skala Kematangan Beragama

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Differensiasi yang baik	1, 11, 21, 31, 36	6, 16, 26	8
2.	Motivasi kehidupan beragama	2, 12, 22, 32, 37	7, 17, 27	8
3.	Melaksanakan ajaran agama secara konsisten	3, 13, 23, 33, 38	8, 18, 28	8
4.	Pandangan hidup dan komprehensif integral	4, 14, 24, 34, 39	9, 19, 29	8
5.	Sikap optimis dan gembira	5, 15, 25, 35, 40	10, 20, 30	8
Jumlah				40

Skala interaksi sosial terdiri dari 40 pernyataan, terdiri dari 23 item pernyataan *favorable* dan 17 item pernyataan *unfavorable*. Pengukuran interaksi sosial dengan menggunakan skorsing *likert* dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4, sebagaimana pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Skor Jawaban Item Interaksi Sosial

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan responden. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, makin rendah pula interaksi sosial responden. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala interaksi sosial, maka terlebih dahulu dibuat *blue print* skala kematangan beragama sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4
Blue Print Skala Interaksi Sosial

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Berlangsungnya komunikasi	1, 9, 17, 25, 33, 38	5, 13, 21, 29	10
2.	Sikap	2, 10, 18, 26, 34	6, 14, 22, 30	9
3.	Tingkah laku kelompok	3, 11, 19, 27, 35, 39, 40	7, 15, 23, 31, 37	12
4.	Adanya kontak sosial	4, 12, 20, 28, 36	8, 16, 24, 32	9
Jumlah				40

Pengujian skala kematangan beragama dan skala interaksi sosial menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan angket disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan peneliti yakni sebanyak 89 mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2013.

Metode yang kedua adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012 : 72). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara

merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana interaksi sosial mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2013. Guna memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2013 dan wawancara dilakukan pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 5 September 2016.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan hasil penelitian yang dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 121). Validitas instrumen dapat diuji menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil perhitungan menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dianggap tidak valid (Sujarweni, 2014: 83). Selanjutnya menentukan koefisien korelasi pada setiap item, menurut Azwar (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30. Jadi, bila korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen

tersebut dinyatakan tidak valid dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.00.

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk angket. Menurut Sujarweni (2014: 85) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alfa* > 0,6 maka reliabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *reliability analysis* dengan menggunakan metode *Cronbach Alfa*.

Tabel 5
Analisis Validitas Instrumen Kematangan Beragama

No.	Item	R _{hitung}	Standart	Keputusan
1.	P1	0,338	0,30	Valid
2.	P2	0,334	0,30	Valid
3.	P3	0,365	0,30	Valid
4.	P4	0,157	0,30	Tidak Valid
5.	P5	0,202	0,30	Tidak Valid
6.	P6	0,286	0,30	Tidak Valid
7.	P7	0,500	0,30	Valid
8.	P8	0,295	0,30	Tidak Valid
9.	P9	0,248	0,30	Tidak Valid
10.	P10	0,460	0,30	Valid
11.	P11	-0,054	0,30	Tidak Valid
12.	P12	0,311	0,30	Valid
13.	P13	0,344	0,30	Valid
14.	P14	0,446	0,30	Valid
15.	P15	0,327	0,30	Valid

16.	P16	0,218	0,30	Tidak Valid
17.	P17	0,247	0,30	Tidak Valid
18.	P18	0,523	0,30	Valid
19.	P19	0,256	0,30	Tidak Valid
20.	P20	0,476	0,30	Valid
21.	P21	0,496	0,30	Valid
22.	P22	0,438	0,30	Valid
23.	P23	0,138	0,30	Tidak Valid
24.	P24	0,269	0,30	Tidak Valid
25.	P25	0,254	0,30	Tidak Valid
26.	P26	0,203	0,30	Tidak Valid
27.	P27	0,458	0,30	Valid
28.	P28	0,299	0,30	Tidak Valid
29.	P29	0,199	0,30	Tidak Valid
30.	P30	0,583	0,30	Valid
31.	P31	0,391	0,30	Valid
32.	P32	0,376	0,30	Valid
33.	P33	0,393	0,30	Valid
34.	P34	0,467	0,30	Valid
35.	P35	0,283	0,30	Tidak Valid
36.	P36	0,420	0,30	Valid
37.	P37	0,501	0,30	Valid
38.	P38	0,363	0,30	Valid
39.	P39	0,080	0,30	Tidak Valid
40.	P40	0,303	0,30	Valid

Setelah dilakukan uji validitas skala kematangan beragama dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa dari 40 pernyataan yang valid berjumlah 23 item, yaitu : 1, 2, 3, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38 dan 40. Sedangkan item yang tidak

valid berjumlah 17 yaitu : 4, 5, 6, 8, 9, 11, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 35 dan 39. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya item yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 6. Sementara itu, hasil reliabilitas kematangan beragama mempunyai nilai *alpha* sebesar 0,853 (dijelaskan pada tabel 7).

Tabel 6
Skala Kematangan Beragama setelah Uji Validitas

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Differensiasi yang baik	1, 11, 19, 23	6	5
2.	Motivasi kehidupan beragama	2, 12, 20	7, 16	5
3.	Melaksanakan ajaran agama secara konsisten	3, 13, 21	8, 17	5
4.	Pandangan hidup komprehensif dan integral	4, 14, 22	9	4
5.	Sikap optimis dan gembira	5, 15	10, 18	4
Jumlah				23

Tabel 7
Hasil Reliabilitas Instrumen Kematangan Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	23

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach Alpha* $> r_t$ (0,60), maka item-item instrumen dinyatakan reliabel. Namun, bila nilai *Cronbach Alpha* $< r_t$ (0,60), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2014: 85). Tabel 7 di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,853 $>$ 0,60, maka item instrumen kematangan beragama adalah reliabel.

Tabel 8
Analisis Validitas Instrumen Interaksi Sosial

No.	Item	R_hitung	Standart	Keputusan
1.	P1	0,412	0,30	Valid
2.	P2	0,382	0,30	Valid
3.	P3	0,4	0,30	Valid
4.	P4	0,433	0,30	Valid
5.	P5	0,002	0,30	Tidak Valid
6.	P6	0,388	0,30	Valid
7.	P7	0,385	0,30	Valid
8.	P8	0,433	0,30	Valid
9.	P9	0,405	0,30	Valid
10.	P10	0,495	0,30	Valid
11.	P11	0,388	0,30	Valid
12.	P12	0,241	0,30	Tidak Valid
13.	P13	0,435	0,30	Valid
14.	P14	0,477	0,30	Valid
15.	P15	0,206	0,30	Tidak Valid
16.	P16	0,404	0,30	Valid
17.	P17	0,399	0,30	Valid
18.	P18	0,481	0,30	Valid
19.	P19	0,61	0,30	Valid

20.	P20	0,34	0,30	Valid
21.	P21	0,658	0,30	Valid
22.	P22	0,144	0,30	Tidak Valid
23.	P23	0,497	0,30	Valid
24.	P24	0,413	0,30	Valid
25.	P25	0,542	0,30	Valid
26.	P26	0,224	0,30	Tidak Valid
27.	P27	0,396	0,30	Valid
28.	P28	0,228	0,30	Tidak Valid
29.	P29	0,231	0,30	Tidak Valid
30.	P30	0,338	0,30	Valid
31.	P31	0,239	0,30	Tidak Valid
32.	P32	0,282	0,30	Tidak Valid
33.	P33	0,433	0,30	Valid
34.	P34	0,606	0,30	Valid
35.	P35	0,248	0,30	Tidak Valid
36.	P36	0,396	0,30	Valid
37.	P37	0,195	0,30	Tidak Valid
38.	P38	-0,08	0,30	Tidak Valid
39.	P39	0,277	0,30	Tidak Valid
40.	P40	0,531	0,30	Valid

Setelah dilakukan uji validitas skala interaksi sosial dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa dari 40 item pernyataan yang valid berjumlah 27 item, yaitu : 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 30, 33, 34, 36 dan 40. Sedangkan item yang tidak valid berjumlah 13 yaitu : 5, 12, 15, 22, 26, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38 dan 39. Selanjutnya item yang tidak valid dibuang dan item yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya item yang telah diurutkan

kembali dapat dilihat pada tabel 9. Sementara itu, hasil reliabilitas interaksi sosial mempunyai nilai *alpha* sebesar 0,889 (dijelaskan pada tabel 10).

Tabel 9
Skala Interaksi Sosial setelah Uji Validitas

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Berlangsungnya komunikasi	1, 9, 17, 23, 26	5, 13	7
2.	Sikap	2, 10, 18, 24	6, 14, 21	7
3.	Tingkah laku kelompok	3, 11, 19, 25, 27	7, 15	7
4.	Adanya kontak sosial	4, 12, 20	8, 16, 22	6
Jumlah				27

Tabel 10
Hasil Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	27

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach Alpha* $> r_t$ (0,60), maka item-item instrumen dinyatakan reliabel. Namun, bila nilai *Cronbach Alpha* $< r_t$ (0,60), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2014: 85). Tabel 10 di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,889 $>$ 0,60, maka item instrumen interaksi sosial adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data, sebagai berikut:

Pertama, analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran data variabel kematangan beragama dan variabel interaksi sosial yang diperoleh melalui skor jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Kedua, analisis uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Sarwono, 2012: 120). Teknik analisis korelasi menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16.0. Menurut Sudijono (2008: 195) dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan “ r ” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau “ r ” observasi (r_o) dengan besarnya “ r ” *Product Moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) pada taraf signifikansi 5% yang terdapat dalam tabel nilai “ r ” *Product Moment*. Jika r_o sama dengan atau lebih besar daripada r_t , maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau terbukti kebenarannya.

Ketiga, analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).